

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 4, No. 2, Juli- Desember 2023 Halaman: 105 - 116

Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya

Yulia Ambarwati^{1*}, Anita Lisdiana²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Metro, Jl.Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo, Kota Metro, Lampung, Indonesia

¹yulia.ambarwati59@gmail.com ² anitalisdiana@gmail.com

Diterima: 14-8-2023.; Direvisi: 7-10-2023; Disetujui: 20-10-2023; Dipublikasi 25-10-2023

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i2>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dan siswa dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Penanaman sikap sosial pada diri siswa harus dilakukan dengan pembiasaan serta dalam pembelajaran guru harus kreatif, inovatif dalam mendorong motivasi siswa untuk menanamkan nilai sikap sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu dua guru IPS dan enam siswa dan siswi kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah cukup baik, guru memberikan keteladanan, pembiasaan dan contoh yang baik, dengan dilakukan berbagai cara yaitu pada kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran secara berkelompok atau diskusi, mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, memberikan nasehat, arahan, teguran, sanksi, dan memberikan contoh sebagai *figure* yang baik kepada peserta didik.

Kata Kunci: Sikap Sosial, Pembelajaran IPS, Peran Guru

Abstract: This study aims to describe the teacher's efforts as well as the understanding of teachers and students in instilling social attitudes in social studies learning for class VIII at SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Instilling social attitudes in students must be done with habituation and in learning teachers must be creative, innovative to encourage student motivation in instilling the value of social attitudes. The type of research used is descriptive qualitative. Sources of data are two social studies teachers and six students and students of class VIII. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Analysis of research data starts from data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data was checked by using technical triangulation and source triangulation. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the cultivation of social attitudes in social studies learning in class VIII at SMP Negeri 2 Seputih Surabaya is quite good, the teacher provides good examples, habits and examples, by doing various ways, namely in teaching and learning activities using learning strategies in groups or discussions, linking learning materials with social values in everyday life, providing advice, directions, reprimands, sanctions, and giving examples as good figures to students.

Keywords: Social Attitudes, Social Studies Learning, Teacher Role

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tindakan penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Melalui pendidikan diharapkan ia mampu mencapai potensi yang dimilikinya dan dapat menempatkan diri dengan baik serta dapat memiliki akhlak yang mulia. “Pendidikan merupakan proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju sehingga nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan”(Kurnianingrum, 2017) (Lisdiana, 2019b). Sikap sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan yang paling terdekat yaitu keluarga (orang tua). Fungsi keluarga berusaha mempersiapkan anak-anaknya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang diterima secara sosial seperti warisan budaya atau nilai-nilai budaya, terutama dalam bentuk, bersama dengan yang lain, tata krama, bahasa, tingkah laku, serta ukuran baik dan buruk dalam bertindak (Ahmad, 2019) (Puspytasari, 2022). Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa, teman dan guru. Apabila siswa tidak mempunyai sikap yang baik maka akan sulit menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Rismayani, et al., 2020). Maka dari itu peran guru di sekolah tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi kepada peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1 Guru harus mempunyai keterampilan mengajar, keterampilan tersebut meliputi keterampilan pedagogi, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial dan keterampilan professional.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah Membantu siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi dalam membangun kehidupan demokratis (Supardan, 2015) . Selain itu IPS juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan yang timbul di masyarakat, mempunyai sikap mental yang positif dalam memperbaiki segala kesenjangan yang timbul dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang menghadangnya maupun dengan Masyarakat (Lisdiana, 2019a).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 di SMPN 2 Seputih Surabaya. Peneliti mendapat informasi dari wakil kepala sekolah yaitu Bapak Miskidi, beliau memaparkan bahwa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah menerapkan nilai sikap sosial yang baik oleh para guru, pemahaman beliau mengenai sikap sosial yaitu kegiatan saling menghormati, sikap paling menghargai yaitu dengan cara mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti beliau selalu memberikan nasehat dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, datang ke kelas tepat waktu dan yang lainnya. Hal ini sama halnya dengan menumbuhkan sikap sosial disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Selain itu di SMPN 2 Seputih Surabaya juga telah menerapkan *system point punishment* apabila terdapat peserta didik yang melanggar aturan sekolah dengan memberi sanksi seperti menghapus papan tulis, menambah point, atau membuang sampah (Miskidi,2021).

Berdasarkan indikator penanaman sikap sosial yang terdapat dalam buku pendidikan nilai dan yang perlu ditanamkan di sekolah yaitu terdiri dari sikap (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) gotong royong, (6) Sopan santun, (7) Tanggung jawab (8) Kerja keras, dan banyak yang lainnya (Zakiah, et al., 2014) (Khatimah et al., 2022). Subjek penelitian diambil dari kelas VIII yang mana terdapat beberapa anak yang masih rendah akan sikap sosialnya. Karena berdasarkan hasil dilapangan dan mendapat informasi dari guru dan siswa, sikap sosial peserta didik masih rendah dilihat masih

kurangnya kepedulian siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, sosialisasi dan komunikasi antar siswa masih rendah, dan dalam bertutur kata kurang sopan. Dari beberapa indikator sikap sosial tersebut peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang upaya guru menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS dengan indikator jujur, disiplin, gotong royong, tanggung jawab, sopan santun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang alami. Menurut Moleong Lexy Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014). Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati dan melakukan penelitian terkait fenomena yang terjadi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menerapkan objek sesuai dengan apa adanya sesuai yang terjadi dilapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu dua guru IPS dan enam siswa/siswi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang didapat yang di dapat dari dokumen-dokumen atau pihak kedua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Keabsahan data dicek dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti dapat menguraikan, dan menggambarkan bagaimana upaya penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran guru disekolah diharapkan mampu menumbuhkan sikap sosial anak menjadi lebih aktif dan peka terhadap dunia disekitarnya dan menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari serta mampu bersikap jujur, disiplin, gotong royong, serta tanggung jawab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat upaya guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Guru telah menerapkan strategi dan upaya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS agar dapat tertanam sikap sosial yang baik dalam diri peserta didik. Berikut ini diuraikan Upaya guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

Penanaman sikap sosial kepada siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat akan dapat mudah untuk diterima. Seperti halnya guru harus memberi contoh yang baik, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan disekitar tempat tinggal siswa, kalimat-kalimat yang positif untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tepat tersebut dapat dilakukan secara rutin, spontan dan secara tertahap dan terus menerus supaya menjadi pembiasaan bahkan menjadi keteladanan yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain guru sebagai seorang pembimbing, guru juga harus bisa memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk menjadi

pribadi yang selalu bersikap baik. Guru harus mempunyai strategi saat melaksanakan proses belajar mengajar supaya apa yang akan beliau sampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

Implementasi dan perubahan sikap tidak terjadi secara otomatis pada satu orang. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan objek, orang, kelompok, organisasi atau yang lainnya. Sikap terbentuk dari lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari yang banyak memiliki peranan contohnya seperti lingkungan sekolah. Banyak orang yang berpendapat bahwa mengajarkan sikap merupakan tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keagamaan. Namun, hal ini tidak bisa diabaikan, karena lembaga pendidikan seperti sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik. Apakah tujuan Pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah, adalah mempengaruhi, membimbing, dan membawa siswa menuju sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk sikap-sikap yang diharapkan pada siswa, termasuk melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Berikut adalah hasil analisis menurut peneliti. SMP Negeri 2 Seputih Surabaya adalah sekolah tinggi menengah pertama yang berada di Desa Gayabaru 4 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Sikap sosial sudah cukup tampak dalam diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki sikap sosial yang masih rendah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya beliau mengungkapkan sikap sosial yang masih rendah dan dilakukan oleh peserta didik biasanya yang sering terjadi yaitu tidak berpakaian rapi, tidak mengumpulkan tugas, tidak ikut piket kelas, dan yang lainnya. Sikap sosial sudah cukup tampak dalam diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya dapat dilihat yaitu:

a. Hasil Penanaman Sikap Sosial Kejujuran terhadap siswa kelas VIII

Penanaman sikap sosial terhadap siswa kelas VIII sudah cukup baik secara keseluruhan. Pada diri setiap siswa sudah tertanam nilai-nilai sikap sosialnya. Merujuk pada hasil wawancara dengan siswa bernama Yoga, pada indikator kejujuran menjawab ia sudah menerapkan sikap jujur pada dirinya dalam hal ulangan harian tidak mencontek pada temannya (Wawancara Yoga, 2021). Jawaban dari anak tersebut tidak terbantahkan oleh peneliti karena pada hasil observasi pada pembelajaran IPS memang mereka senang bekerja sama tetapi tidak pada semua hal, apabila guru memerintahkan untuk dikerjakan sendiri, peserta didik dengan sigap mengerjakan soal yang telah diberikan. Mereka terlihat jujur dan mengerjakan soal dengan percaya diri berdasarkan kemampuan masing-masing. Tetapi hal tersebut tidak bisa peneliti benarkan semua karena ada beberapa peserta didik yang tidak bersikap jujur karena terlihat menengok kanan kiri melihat pekerjaan teman sebelahnyanya. Hasil di lapangan juga masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mencontek teman saat di sekolah. Tetapi hal seperti ini tidak terjadi dalam

diri semua siswa hanya ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian yang tidak jujur dan kurang percaya diri dengan kemampuannya. tetapi secara keseluruhan siswa kelas VIII kusunya VIII A dan E sudah memiliki kepribadian jujur yang baik.

b. Hasil penanaman sikap sosial soan santun terhadap siswa kelas VIII

Hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa sikap sopan santun siswa sudah cukup baik, merujuk pada hasil observasi peneliti melihat pada saat berpapaaan dengan guru di sekolah siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru, mengetuk pintu sebelum masuk ruangan dan mereka bertutur kata sopan dengan orang yang lebih tua. Pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII sudah memiliki kepribadian yang baik. Mereka tidak membedakan teman dan kepada penjaga sekolah atau satpam pun peneliti menilai sikap siswa tetap hormat dan bertutur kata dengan sopan. Indikator sopan santun sudah tertanam dengan baik pada diri siswa.

c. Hasil Sikap Sosial Disiplin diri pada siswa kelas VIII

Sikap sosial disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas VIII sudah cukup baik. Namun memang ada beberapa siswa yang belum memenuhi indikator dari disiplin diri yang telah peneliti tentukan guna untuk bekal observasi. Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik pada saat mengumpulkan tugas ia tidak tepat waktu, pakaian dikeluarkan dan terkadang tidak melaksanakan jadwal piket (Wawancara Siswa). hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki sikap disiplin dalam menjalankan tugas seperti kewajiban piket kelas, terlebih guru sebenarnya sudah menghimbau dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan piket kelas. Fakta di lapangan pada saat piket umum masih ada siswa yang duduk-duduk di pinggiran teras kelas dan guru yang bertugas piket harus menginstruksikan agar mereka ikut serta piket bersama. Jadi yang menjadi kesimpulan tidak seluruh siswa memiliki disiplin diri yang rendah hanya beberapa saja. Indikator lain dari disiplin diri yaitu berangkat sekolah dengan tepat waktu peserta didik terlihat aman dan baik tidak ada siswa yang membolos dan berangkat sekolah terlambat. Seluruh siswa disiplin berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan setelah bel berbunyi mereka masuk ke kelas masing-masing.

d. Hasil Penanaman Sikap Sosial Gotong Royong atau kerjasama pada kelas VIII

Indikator kerjasama, peneliti menilai sudah sangat baik. Kelas VIII A dan E sudah tertanam kerjasama yang baik dalam diri siswa. Guru juga sudah menanamkan dalam proses pembelajaran IPS. Hasil observasi di kelas yang dilakukan peneliti pada hakikatnya siswa kelas VIII senang membantu guru dan saling bekerjasama. Mereka apabila terdapat guru atau siswa yang membutuhkan pertolongan cepat-cepat saling membantu, dan pada saat kerja kelompok terlihat sangat kompak dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang guru berikan dengan teman kelompoknya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai sikap sosial gotong royong dan kerjasama kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah tertanam dengan baik.

e. Hasil Penanaman Sikap Sosial Tanggung Jawan Pada Kelas VIII

Pada Indikator Tanggung Jawab yang peneliti lakukan, peserta didik sudah tertanam

sikap tanggung jawab cukup baik. Dalam pembelajaran IPS guru sering memperingati siswa apabila meminjam barang milik teman untuk mengembalikannya. Mereka diajarkan untuk dapat membedakan mana yang barang miliknya dan barang orang lain. Peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur dalam keadaan apapun tidak berkata bohong, sehingga peneliti menilai berdasarkan hasil observasi tanggung jawab kelas VIII-A dan VIII-E sudah cukup baik. Selama melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan gejala masalah siswa yang kehilangan barang atau yang lainnya hanya saja memang saat pelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru didepan. Dan memang masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab pada dirinya sendiri seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya, Abu Ahmadi menyatakan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang mempengaruhi tindakan konkret yang berulang kali ditujukan kepada objek social (Ahmadi, 2007). Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan nilai-nilai sikap sosial yang harus ditanamkan di sekolah adalah kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, tolong menolong (Lickona, 2012). Sesuai dengan penelitian sikap sosial yang harus ditanamkan dalam diri siswa antaranya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan sopan santun. Sikap sosial anak dari kecil dapat berpengaruh pada pola kehidupan anak saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap anak dapat membentuk sikap sosial yang baik pada anak tersebut. Maka dari itu sikap terbentuk bukan dengan sendirinya melainkan karena adanya stimulus atau pembiasaan pada diri seseorang. Berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Syamsul Arifin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sosial sangat jelas dikatakan bahwa faktor pendukung penanaman dan pembentukan sikap sosial siswa itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti guru, orang tua dan teman-teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain atau saling berinteraksi. Selama melakukan penelitian dapat dilihat data terkait sikap sosial siswa yang tampak dan kurang tampak dalam diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Dari indikator sikap sosial yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, indikator yang tampak dan kurang tampak dapat dilihat dalam table:

Tabel 4.5

Sikap Sosial yang tampak dan kurang tampak

No	Indikator Sikap Sosial	
	Tampak	Kurang Tampak
1	Kejujuran (Sub. Indikator peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam yang bukan miliknya)	Kejujuran (Sub. Indikator mengerjakan tugas atau ulangan harian tanpa mencontek)
2	Disiplin (Sub. Indikator) <ul style="list-style-type: none"> • peserta didik datang dan masuk kelas tepat waktu • Mengumpulkan tugas tepat waktu) 	Disiplin (Sub. Indikator Peserta didik Memakai seragam lengkap dan rapih)

3	Tanggung Jawab (Sub. Indikator Peserta didik mengembalikan barang yanag dipinjam)	Tanggung Jawab (Sub Indikator peserta didik mengerjakan tugas dengan baik)
4	Gotong Royong/Kerjasama (Sub. Indikator <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling tolong menolong teman atau guru yang sedang mengalami kesulitan • Peserta didik tidak memilih-milih teman bermain. • Melaksanakan diskusi kelompok bersama-sama 	Gotong Royong Kerjasama (Sub. Indikator peserta didik melaksanakan piket kelas dan piket umum
5	Sopan Santun (Dalam seluruh sub indikator	-

Pembahasan

Sikap sosial yang terlihat dan tidak terlihat merupakan produk dari interaksi yang efektif dari peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Popeneo dalam karya Dadang Supardan, interaksi sosial adalah sebuah proses yang melibatkan hubungan timbal balik antara individu, kelompok, atau individu dengan kelompok (Supardan, 2007). Dari hasil wawancara bersama narasumber menyatakan dalam penanaman sikap sosial faktor penghambat bisa melalui siswa itu sendiri, dan ada juga melalui orang tua yang kurang memberikan contoh kepada siswa. Di sekolah, guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap sosial. Guru adalah figur yang paling berpengaruh dalam proses penanaman sikap sosial, dan mereka dapat dianggap sebagai figur pengganti orang tua saat siswa berada di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk menunjukkan sikap sosial yang baik dalam diri mereka, karena hal ini dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anak-anak yang diajarnya. Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembelajaran IPS dikelas, guru dalam mengajarkan sikap terhadap siswa sudah cukup baik. Pembelajaran yang aktif telah diterapkan oleh guru. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik dan dalam berinteraksi dengan siswa sudah luwes. Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengindikasikan bahwa guru tidak hanya kompeten dalam mengajar mata pelajaran IPS, tetapi juga tampak antusias berkomunikasi dengan siswa bahkan di luar jam pelajaran. Selain itu, guru juga terlihat memberikan contoh perilaku positif di luar jam pelajaran. guru apabila menemui siswa yang tidak berpakaian rapi ditegur dan di beri contoh dengan bertutur kata dengan lembut dan santun. Memberikan contoh ikut serta melakukan piket umum kepada siswa dan memberikan contoh untuk selalu bertanggung jawab.

Pada saat pembelajaran dikelas berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati guru sudah berupaya menanamkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS dengan mengadakan pembelajaran secara berkelompok untuk melatih sosialisasi siswa, membentuk sikap saling kerjasama, disiplin dan tanggung jawab dan yang lainnya. Terlihat juga guru memberikan contoh yang baik dengan memberikan nasehat, motivasi dan mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap belajar, melatih saling membantu terhadap orang yang membutuhkan. Penanaman sikap dilakukan tidak hanya sekali dua kali tetapi harus dibiasakan untuk mendapatkan hasil yang baik. Kaitannya dengan teori

Menurut Koswara & Halimah (dalam Huriyah Rachman) guru sebagai pendidik memiliki peran sebagai berikut:

- a. Sebagai instruktur, tugasnya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.
- b. Bertindak sebagai penyelenggara yang memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran.
- c. Berperan sebagai pendorong motivasi, mendorong minat dan semangat peserta didik untuk belajar secara berkesinambungan.
- d. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif kelas.
- e. Melakukan peran sebagai pembimbing bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal pembelajaran (Rachman, 2014).

Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidik memiliki peran sebagai : *ing ngarso sung tulodo, ing madio mangun karo, tut wuri handayani*, yang artinya pendidik harus memberi contoh, pengaruh dan mengendalikan peserta didik (Asa, 2019) (Tarigan et al., 2022). Guru juga harus berperan sebagai a) Orang tua yang mendukung dan peduli terhadap perkembangan anak-anak mereka. b) Teman yang dapat diandalkan untuk berbicara dan berbagi perasaan dengan peserta didik. c) Seorang fasilitator yang selalu mengupayakan kenyamanan dan memberikan dukungan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik. d) Memberikan kontribusi pemikiran kepada orang tua untuk memahami masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka dan memberikan saran untuk mengatasinya. e) Membangkitkan rasa percaya diri, keberanian, dan tanggung jawab, serta membiasakan peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain, f) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan.

Dengan dukungan teori Sardiman tentang pembentukan sikap sosial dan perilaku anak didik, pentingnya penanaman nilai-nilai dan transfer nilai-nilai menjadi hal yang tak terhindarkan. Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya berperan sebagai "pengajar" semata, tetapi lebih sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didiknya. Jadi, inti dari tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai social (Sardiman, 2011). Dalam interaksi sosial anak-anak, teman-teman mereka memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa. Ini lebih penting lagi mengingat sebagian besar waktu siswa dihabiskan bersama teman-teman mereka (Sudarsono et al., 2023). Selain itu, di lingkungan sekolah, mata pelajaran IPS dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap sosial yang positif kepada anak-anak. Misalnya dalam materi interaksi sosial dalam kehidupan berbangsa, keragaman budaya dan yang lain-lain. Dari materi-materi tersebut siswa diharapkan dapat memiliki rasa saling menghargai dalam suatu perbedaan. Siswa diminta untuk saling berinteraksi dan bersikap baik kepada orang lain. Disini peran gurulah yang sangat diharapkan untuk menanamkan sikap sosial pada anak. Kemudian pada saat ini sudah terlihat sikap sosial anak di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah terlihat cukup baik. Dalam mendukung proses penanaman sikap sosial pada siswa, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. Peran guru sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Guru harus menjadi teladan dengan menunjukkan sikap-sikap positif yang bisa dijadikan contoh oleh siswa melalui pembiasaan.
2. Orang tua juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap sosial anak, karena pembelajaran pertama yang diterima oleh anak biasanya berasal

dari orang tua. Selain mengandalkan guru di sekolah, orang tua juga harus aktif mengajarkan nilai-nilai sosial yang baik kepada anak di rumah, mengingatkan anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.

3. Teman-teman berperan penting dalam kehidupan siswa, karena mereka adalah lingkungan tempat siswa berinteraksi, bermain, dan belajar. Teman yang baik akan memberikan pengaruh positif, sementara teman yang buruk bisa memberikan pengaruh negatif. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami siapa saja teman-teman anak mereka dan mengawasi interaksi anak dengan teman-temannya.

Dalam observasi yang telah dilakukan peneliti, guru terlihat sudah cukup baik dalam mengajarkan sikap sosial kepada siswa. Pendekatan guru yang melibatkan pembimbingan dan teladan telah terbukti efektif, dan siswa tampaknya menyukai cara guru bersosialisasi di sekolah. Ketika siswa merasa nyaman dengan guru mereka, guru akan lebih berhasil dalam menyampaikan materi dan menanamkan sikap sosial kepada siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwasanya penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya sudah diterapkan dan ditanamkan dengan cukup baik oleh guru IPS. Pelaksanaan didalam kelas yaitu melalui strategi pembelajaran secara berkelompok yang diharapkan dapat membentuk sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan saling bekerjasama. Guru IPS juga menanamkan sikap sosial melalui pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat, arahan, teguran, sanksi, dan memberikan contoh sebagai *figure* yang baik kepada peserta didik. Contohnya seperti memberikan motivasi berupa kalimat-kalimat positif saat pembelajaran IPS di kelas, melakukan donasi seikhlasnya jika terhadap teman atau guru yang mengalami musibah, bertutur kata sopan dan menghargai orang yang lebih tua. Dengan pembelajaran IPS diharapkan dapat tertanam sikap sosial yang baik pada diri siswa kepada siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Abu. 2019. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 245–258.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Kurnianingrum, Rinda. 2017. “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Pengkol. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”.

- LD Rismayani, IW Kertih, LP Sendratari, “Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No 1, April 2020.
- Lickona, Thomas. 2012. *Eucatting for chararacter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisdiana, A. (2019a). Memantik Keterampilan Sosial Siwa Melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(September), 162–183.
- Lisdiana, A. (2019b). Profil Keterampilan Sosial Siswa MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *JIPSINDO*, 6(2), 112–130.
- Moleong, Lexy.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Rachman, Huriyah. 2014. *Pengembangan profesi pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Mplementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>
- Sudarsono, L. N., Humaisi, S., Sikap, A., Terpadu, I. P. S., Ponorogo, S., Terpadu, I. P. S., Ponorogo, S., Terpadu, I. P. S., Ponorogo, S., Terpadu, I. P. S., Ponorogo, S., Kunci, K., Guru, U., Santun, P. S., & Terpadu, P. I. P. S. (2023). *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia UPAYA GURU DALAM PENANAMAN SIKAP DAN PERILAKU SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023*, Hal 67-78. 3(1), 67–78.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1
Zakiah, Qiqi Yulianti dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan dan
Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Jaya.



Social Pedagogy: Journal of Social Science Education

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

E-ISSN: 2722-7154

P-ISSN: 2722-7138

Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

